

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyakit kanker payudara dikenali sebagai kondisi berbahaya yang ditunjukkan oleh perkembangan sel tidak normal dan tak terkendali dalam jaringan payudara, yang akhirnya menghasilkan tumor. Apabila tidak segera ditemukan dan dirawat pada tahap awal, sel-sel ganas ini mampu berpindah ke area tubuh lainnya serta menciptakan bahaya yang membahayakan hidup. Biasanya, kanker jenis ini dimulai dari saluran susu atau bagian jaringan yang memproduksi susu, tempat di mana sel abnormal pertama kali muncul (WHO, 2025).

Menurut laporan Global Burden of Cancer Study (Globocan) dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2022 diperkirakan ada 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian secara global. Jumlah penderita kanker di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat dan bahkan dapat melonjak lebih dari 70 persen pada tahun 2050 jika upaya pencegahan dan deteksi dini tidak diperkuat. Saat ini, sekitar 400 ribu kasus kanker baru terdiagnosis setiap tahunnya, dengan angka kematian mencapai sekitar 240 ribu kasus. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita usia berapapun setelah pubertas tetapi dengan tingkat yang meningkat di kemudian hari (WHO, 2025). Kanker payudara tidak hanya terjadi pada wanita dewasa, tetapi juga mulai ditemukan pada usia muda, termasuk remaja putri. Bahkan, terdapat remaja usia sekitar 14 tahun yang mengalami tumor

pada payudara yang berisiko berkembang menjadi kanker apabila tidak terdeteksi sejak dini. WHO melaporkan bahwa pada tahun 2011 jumlah penderita kanker payudara pada wanita, termasuk remaja, mencapai sekitar 1.150.000 orang dan sebagian besar berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Selain itu, data Rumah Sakit Kanker Dharmas tahun 2018 menunjukkan bahwa kanker payudara menjadi kasus kanker tertinggi dengan persentase sebesar 19,18% (Luh et al., 2020). Kanker payudara masih menjadi jenis kanker dengan jumlah kasus yang cukup tinggi di Jawa Timur. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa pada tahun 2019 tercatat sebanyak 12.186 kasus kanker payudara (Jatim Newsroom, 2020). Berdasarkan data kesehatan di Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2020 terdapat sekitar 13.073 kasus kanker payudara. Kabupaten Jember termasuk daerah dengan jumlah kasus yang cukup tinggi dan menempati peringkat ke-5 dengan sekitar 7.330 kasus kanker (Nofia et al., 2023). Selain itu, data rekam medis di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien kanker payudara dari tahun 2021 sebanyak 2.187 kasus, meningkat menjadi 2.792 kasus pada tahun 2022, dan mencapai 3.215 kasus pada tahun 2023 (Amalia, 2025).

Studi pendahuluan dilakukan di SMK 4 Pancasila ambulu pada tanggal 30 April 2026 melalui wawancara terhadap 5 siswi. Hasil wawancara menunjukkan hasil bahwa seluruh responden telah mendapatkan informasi mengenai kanker payudara yaitu dari materi pembelajaran di sekolah. Siswi umumnya mengetahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit berbahaya

yang dapat menyerang perempuan. Namun, seluruh responden menyatakan belum pernah mendapatkan edukasi khusus mengenai SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Sebagian siswi hanya mengetahui istilah SADARI tanpa memahami tujuan, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah pemeriksaan yang benar. Selain itu, responden juga mengaku belum pernah melakukan SADARI secara mandiri karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswi tentang kanker payudara sudah cukup baik, tetapi pengetahuan dan praktik SADARI masih rendah, sehingga diperlukan edukasi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini kanker payudara.

Permasalahan rendahnya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri terjadi karena masih kurangnya edukasi kesehatan mengenai SADARI pada remaja tingkat SMA/SMK. Padahal, pada masa remaja akhir sebagian besar remaja putri telah mengalami perkembangan payudara akibat perubahan hormon sehingga membutuhkan pemahaman tentang kesehatan payudara dan deteksi dini kanker. Kurangnya informasi dan pendidikan kesehatan menyebabkan sebagian besar remaja putri belum memahami tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah SADARI yang benar (Marta et al., 2022) Akibatnya, remaja tidak terbiasa melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara mandiri sehingga perubahan atau kelainan pada payudara sering kali tidak disadari sejak awal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan deteksi dan meningkatkan risiko kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut.

Melihat permasalahan yang ada, upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah keterlambatan deteksi kanker payudara adalah dengan membekali remaja putri edukasi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sejak dini. Pemberian edukasi yang dilakukan secara sistematis, disampaikan dengan bahasa yang sederhana, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman remaja putri dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di SMK 4 Kesehatan Pancasila Ambulu, dinilai strategis untuk pelaksanaan edukasi SADARI karena pada usia remaja sekolah menengah atas remaja putri telah mengalami perkembangan fisik yang lebih matang, termasuk perkembangan payudara, sehingga mereka lebih mampu memahami informasi kesehatan yang diberikan. Dengan diberikan edukasi yang tepat, remaja putri diharapkan tidak hanya memahami pengertian dan tujuan dari SADARI, tetapi juga mampu mempraktikkan pemeriksaan payudara sendiri secara benar dan rutin sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara.

Pemberian edukasi SADARI di SMK Kesehatan 4 Pancasila Ambulu diharapkan mampu membangun kebiasaan deteksi dini kanker payudara sejak dini, sehingga remaja dapat lebih cepat menyadari apabila terjadi perubahan pada payudaranya. Kebiasaan ini diharapkan dapat mengurangi risiko keterlambatan diagnosis di masa mendatang dan menjadi bagian dari upaya pencegahan kanker payudara secara berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Edukasi tentang SADARI terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMK Kesehatan 4 Pancasila Ambulu?.”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah terdapat pengaruh edukasi tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Kesehatan 4 Pancasila Ambulu?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh edukasi tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK Kesehatan 4 Pancasila Ambulu?.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan edukasi di SMK Kesehatan 4 Pancasila Ambulu.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara setelah diberikan edukasi di SMK Kesehatan 4 Pancasila Ambulu.

3. Mengetahui pengaruh edukasi tentang SADARI terhadap pengetahuan remaja putri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Kesehatan 4 Pancasila Ambulu.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya mengenai peran edukasi kesehatan tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang pentingnya SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara, sehingga remaja mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara mandiri dan rutin sejak usia dini.

2. Bagi Sekolah (SMK Kesehatan 4 Pancasila Ambulu)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan program edukasi kesehatan, khususnya terkait kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker

payudara melalui kegiatan UKS atau program kesehatan sekolah lainnya.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam merancang dan melaksanakan program edukasi SADARI yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik remaja.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya dalam bidang promosi dan edukasi kesehatan pada remaja

